

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian analisis kelayakan usaha peternakan ayam petelur ini dilakukan di peternakan ayam petelur UD. Butir Mutiara yang berada di Desa Ngingit Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan mulai dari tanggal 1 Desember – 30 Desember 2017.

3.2 Materi dan Alat

3.2.1 Materi

Materi penelitian yang digunakan adalah usaha peternakan ayam petelur UD. Butir Mutiara yang berada di Desa Ngingit Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang

3.2.2 Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioener penelitian

3.3 Batasan Variabel

1. Pendapatan adalah keuntungan bersih yang diperoleh dari pengurangan jumlah keseluruhan pendapatan yang diperoleh dengan keseluruhan biaya operasional setiap periodenya.
2. Investasi adalah modal yang dikeluarkan saat pertama melakukan usaha
3. Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan. misalnya: sewa tempat, bunga hutang bank, pajak, penyusutan peralatan (depresiasi).
4. Biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. misalnya: gaji karyawan, komisi penjualan, biaya lembur, transport, kesehatann ternak dan pakan ternak.

5. Penyusutan adalah pengurangan nilai yang disebabkan karena waktu dan penggunaan dari semua biaya tetap
6. Penerimaan merupakan keseluruhan pendapatan dari kegiatan produksi budidaya ayam petelur yang berupa penjualan ayam telur, ayam afkir, penjualan feses ayam dan sak pakan.

3.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei sehingga didapatkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung menggunakan kuesioner kepada pemilik atau pengelola peternak ayam ras petelur yang ada di UD. Butir Mutiara. sedangkan data sekunder diperoleh melalui penelusuran dokumen, literatur-literatur seperti buku, majalah dan jurnal-jurnal ilmiah yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah UD. Butir Mutiara Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Pengambilan data meliputi tatalaksana, input per periode, output per pendapatan per periode dan nilai investasi. Tatalaksana meliputi perkandangan, perawatan, pakan dan pemasaran. Input per periode meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap, biaya tetap meliputi biaya pembuatan kandang, biaya tanah, penyusutan kandang dan penyusutan peralatan serta pajak. Sedangkan biaya tidak tetap meliputi biaya pakan, ayam DOC, biaya tenaga kerja, biaya obat-obatan dan biaya listrik serta bahan tambahan. Output perpendapatan per periode meliputi pendapatan dari penjualan telur, penjualan ayam afkir, penjualan kotoran ternak dan penjualan sak pakan. Investasi terdiri dari investasi bangunan kandang dan peralatan.

3.5 Analisa Data

Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data dengan pengamatan langsung terhadap suatu obyek penelitian guna mengetahui keadaan lokasi usaha dan karakteristik peternakan ayam petelur. Untuk data kuantitatif digunakan untuk menggambarkan perhitungan investasi (modal), analisis biaya produksi, penerimaan, finansial dan efisiensi pemasaran. Data yang diperoleh tersebut disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan dalam menganalisis data yang diperoleh. Selanjutnya data yang diperoleh tersebut dianalisis untuk mengetahui investasi (modal), biaya produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap, penyusutan, penerimaan, dan analisis finansial.

3.5.1 Analisis Pendapatan

$$N = TR - TC$$

Keterangan :

N = Pendapatan

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

3.5.1.1 Investasi (Modal)

Investasi disebut juga modal dalam usaha merupakan dana awal untuk memulai usaha. Investasi usaha dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Modal usaha} = \text{Biaya investasi} + \text{Biaya Total}$$

3.5.1.2 Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Biaya tetap

Merupakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Misalnya: gaji, sewa tempat, bunga hutang bank, pajak, penyusutan peralatan (depresiasi). Biaya tetap dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TFC = FC \times n$$

Keterangan :

$TFC = Total\ Fixed\ Cost$ (Total Biaya Tetap)

$FC = Fixed\ Cost$ (Biaya Tetap)

$n =$ banyaknya input

2. Biaya Tidak Tetap

Merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan (biaya operasi). Misalnya: bahan mentah, komisi penjualan, upah lembur, transport dan pakan ternak.

$$TVC = VC \times n$$

Keterangan :

$TVC = Total\ Variable\ Cost$ (Total Biaya Variabel)

$VC = Variable\ Cost$ (Biaya Variabel)

$n =$ banyaknya unit

Akhirnya biaya produksi secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

$TC = Total\ Cost$ (Total Biaya Produksi)

$TFC = Total\ Fixed\ Cost$ (Total Biaya Tetap)

$TVC = Total\ Variable\ Cost$ (Total Biaya Variabel)

3. Biaya Penyusutan (Pengurangan)

Biaya penyusutan ini meliputi biaya penyusutan peralatan, kandang, gudang, pajak dan bunga. Biaya penyusutan dihitung sebagai berikut :

$$D = \frac{Pb - Ps}{T}$$

Keterangan :

D = Depresiasi (Pengurangan)

Pb = Harga beli (Rp)

Ps = Harga jual (Rp)

T = Lama pemakaian (tahun)

3.5.1.3 Penerimaan

$$TR = Pq \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

Pq = Harga per satuan unit

Q = Total Produksi

3.5.2 Analisis Finansial

3.5.2.1. *Benefit Cost Ratio* (B/C)

B/C merupakan perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan.

$$a = B/C$$

Keterangan :

a = Kriteria kelayakan

B = Pendapatan total yang diperoleh (Rp)

C = Biaya total dinyatakan dalam satuan (Rp)

Kriteria :

$B/C \text{ Ratio} > 1$ berarti usaha tersebut layak

$B/C \text{ Ratio} < 1$ berarti usaha tersebut tidak layak

$B/C \text{ Ratio} = 1$ berarti usaha tersebut impas (BEP).

3.5.2.2. *Return Cost Ratio (R/C)*

R/C adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk.

$$a = R/C$$

Keterangan :

a = Kriteria kelayakan

R = Penerimaan total dinyatakan dalam satuan (Rp)

C = Biaya total dinyatakan dalam satuan (Rp)

Kriteria :

$a > 1$ berarti usaha tersebut menguntungkan, semakin besar nilai R/C semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh usaha tersebut. Apabila $a = 1$, berarti usaha tidak untung dan tidak rugi atau impas, $a < 1$, menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak diusahakan

3.5.2.3 *Break Even Point (BEP)*

Analisis BEP merupakan sarana untuk menentukan kapasitas produksi yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar memperoleh keuntungan (Nasution, 2006). BEP memberikan informasi mengenai berapa jumlah volume penjualan, dimana agribisnis ayam ras petelur berada pada kondisi tidak ber laba tapi juga tidak mengalami rugi. *Break Even Point* adalah titik pertemuan antara biaya dan

penerimaan. BEP dibagi menjadi dua yaitu BEP produk dan BEP harga. Rumus BEP produk adalah:

$$BEP (Produk) = \frac{\text{Biaya Produksi Total}}{\text{Harga jual}}$$

BEP produk adalah membagi total biaya yang dikeluarkan dalam usaha dengan harga jual telur ayam. BEP produk digunakan untuk mengetahui berapa jumlah penjualan impas. Untuk rumus BEP harga adalah:

$$BEP (Harga) = \frac{\text{Biaya Produksi Total}}{\text{Hasil produk}}$$

BEP harga adalah membagi total biaya yang dikeluarkan dengan total telur ayam yang di produksi. BEP harga digunakan untuk mengetahui berapa jumlah penerimaan yang harus dicapai.

3.5.2.4 Return On Investment (ROI)

Suatu ukuran yang paling luas digunakan untuk penilaian prestasi divisional pusat investasi adalah tingkat pengembalian atas investasi (*Rate of Return On Investment- ROI*). Dalam penelitian ini dilakukan analisis mengenai kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan analisis *Return On Investment (ROI)*. Dalam hal ini diperlukan informasi pendapatan penuh dan informasi biaya penuh untuk menghitung laba bersih dan informasi aktiva penuh pusat laba tersebut, sehingga dapat dihitung besarnya tarif kembalian investasi dengan rumus berikut:

$$ROI = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{total biaya investasi}} \times 100\%$$

Untuk perhitungan ROI yaitu perbandingan antara laba operasi bersih, pendapatan dikurangi biaya, dengan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

3.5.2.5 Pay Back Periode (PBP)

Pay Back Periode dari suatu investasi menggambarkan panjang waktu yang diperlukan agar dana yang tertanam pada suatu investasi dapat diperoleh kembali seluruhnya. Analisis payback period dalam studi kelayakan perlu juga ditampilkan untuk mengetahui seberapa lama usaha/proyek yang dikerjakan baru dapat mengembalikan investasi. Adapun rumus dari PBP adalah sebagai berikut:

$$PBP = \frac{\text{Penanaman Modal (Total Investasi)}}{\text{Total Pendapatan}} \times 1 \text{ Periode}$$

Untuk perhitungan Pay Back Periode yaitu perbandingan antara penanaman modal atau total investasi dengan total pendapatan.



3.6 Skema Operasional Penelitian

